

# ANALISIS PENERAPAN RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN

*Credit Risk,  
Operational Risk  
and Profit  
Growth*

**Cahya Komala & M Arifin**

*Program Studi Keuangan  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id*

**109**

## **ABSTRACT**

*For users of financial statements and business people in economic decision making requires information about the condition and financial performance of the company. Risk analysis is an alternative to test whether banking risks are useful for predicting future earnings growth. Well, managed risks can provide benefits to banks in generating profits or revenues. Financial users and business users in assessing a banking company not only see the profit generated in one period but continuously monitor the profit growth from year to year.*

*This study was conducted by using multiple linear regression analysis, in three banking companies, namely PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. and PT. Bank Mandiri Persero Tbk. The data used are financial reports for 10 years, from 2008-2017.*

*The results showed that (1) simultaneously Credit Risk (NPL) and Operational Risk (BOPO) have no significant effect on Banking Profit Growth, which obtained from significant value is 0,060; (2) partially Credit Risk (NPL) has a significant effect on Profit Growth, which obtained from significant value is equal to 0,021. The higher the NPL, the company's profit will decrease. While Operational Risk (BOPO) has an insignificant effect on Banking Profit Growth, which is obtained from the significant value is 0.735. The source of bank income does not only come from operating income, but non-operating income also plays a role in increasing the bank's income resulting in profit growth.*

*Keywords: Credit Risk (NPL), Operational Risk (BOPO) and Profit Growth.*

## **PENDAHULUAN**

Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, karenanya perlu adanya prediksi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan tinggi. Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Industri perbankan merupakan industri yang

Submitted:  
MAY, 2018

Accepted:  
OCTOBER, 2018

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan

Vol. 6 No.2, 2018  
pg. 109-115  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat kemudian diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Usaha perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara baik dapat memberikan manfaat bagi bank dalam menghasilkan laba atau pendapatan.

Beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Penelitian ini, hanya membahas risiko kredit dan risiko operasional.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kebijakan ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja.

Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Dalam akuntansi, selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan. Pendapatan terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat kegiatan operasional perusahaan. Misalnya :

- a. Pendapatan Bunga Debitur
- b. Komisi dan Provisi
- c. Pendapatan Atas Transaksi Valuta Asing
- d. Transaksi Berjangka Valuta Asing
- e. Swap Suku Bunga
- f. Pendapatan Operasional lainnya

2. Pendapatan Non-operasional

Pendapatan Non-operasional yaitu pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan utama bisnis bank. Contoh dari pendapatan non-operasional adalah penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki

oleh bank, dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui pada pendapatan periode berjalan.

Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Biaya yang terdapat dalam laporan laba-rugi bank terdiri dari biaya operasional, seperti biaya bunga, biaya komisi, biaya overhead dan biaya non-operasional. Biaya-biaya ini merupakan beban periode berjalan.

1. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam rangka kegiatan operasional perusahaan, misalnya :

- a. Biaya Bunga
- b. Biaya Valuta Asing
- c. Biaya Overhead

2. Biaya Non-Operasional

Selain biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan utama bank, juga ada biaya-biaya yang terjadi atau dikeluarkan tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank.

Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode, yaitu dengan membandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999).

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

$Y_n$  = Laba pada tahun sekarang

$Y_{n-1}$  = Laba pada tahun sebelumnya

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo, sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang di derita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL mengukur kemampuan bank dalam meminimalisir kegagalan pengembalian kepada pihak peminjam dana, rasio tersebut menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas

kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 112

### **Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) pengertian risiko operasional adalah: “Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank”.

Dalam penelitian ini tingkat risiko operasional diproksikan dengan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) karena rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta laporan keuangan yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2008-2017) yang diperoleh langsung dari hasil pengunduhan web perusahaan yang bersangkutan.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria perusahaan perbankan yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2008-2017 dan perusahaan perbankan di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2008-2017.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi Deskriptif  
Analisis yang digunakan dengan cara menguraikan dan menjelaskan variabel penelitian yang dilakukan penulis.
2. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan suatu metode analisis dalam laporan keuangan dengan membandingkan elemen-elemen yang berada dalam laporan keuangan sehingga diketahui hubungan antara setiap laporan yang satu dengan yang lainnya.

3. Analisis Statistik

Yaitu analisis yang digunakan penulis untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat. Dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ .

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah yang diteliti dan yang perlu diuji kebenarannya lebih lanjut melalui penelitian yang berkelanjutan. Pada prinsipnya hipotesis ini bermanfaat untuk membantu agar proses penelitian terarah dan berdasarkan uraian landasan teori kerangka penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub> : Diduga bahwa Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub> : Diduga bahwa Risiko Kredit dan Risiko Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Penerapan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan**

#### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh risiko kredit dengan indikator NPL terhadap pertumbuhan laba disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan, atau dapat dikatakan hipotesis diterima. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka perolehan laba akan semakin rendah, sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya yang berdampak pada kegagalan pengembalian dana yang diberikan.

Untuk mengatasi tingginya NPL maka bank akan meningkatkan pembentukan beban penyisihan cadangan kerugian. Penurunan nilai (CKPN), bank wajib membentuk atau menyisihkan dana untuk menutupi risiko atas kerugian kredit bank tersebut. Dalam pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Karena hasil evaluasi kredit debitur tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk kreditnya, walaupun kebijakan itu tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh risiko operasional dengan indikator BOPO terhadap pertumbuhan laba disimpulkan adanya pengaruh yang tidak signifikan, atau dapat dikatakan hipotesis ditolak, karena sumber pendapatan bank tidak hanya berasal

dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional juga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan bank sehingga terdapat perubahan dalam laba. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba.

Sebaliknya semakin besar rasio BOPO, menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba. Sehingga dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasioanal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan risiko kredit dan risiko operasional terhadap pertumbuhan laba adalah 43,4% dan terdapat tingkat hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran  $0,40 < 0,434 < 0,599$ .

Pengujian SPSS koefisien determinasi menunjukkan peranan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 18,8%. Sisanya  $(100\% - 18,8\%) = 81,2\%$  ditentukan oleh variabel lain. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kedekatan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 18,8%.

Uji F dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Varian*), Dalam penelitian ini digunakan alpha sebesar 0,05 diketahui nilai F sebesar 3,126 dan nilai signifikan pada tabel adalah sebesar 0,060. Sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha ( $0,060 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional terhadap pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Persero (Tbk), PT. Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) dan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk) pada periode 2008 hingga 2017, dapat dikatakan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang didapat dari nilai signifikan sebesar 0,021, karena nilai signifikannya lebih kecil dari nilai alpha ( $0,021 < 0,05$ ). Dikatakan signifikan karena semakin tinggi NPL maka bank akan meningkatkan pembentukan beban penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), bank wajib membentuk atau menyisihkan dana untuk menutupi risiko atas kerugian kredit tersebut yang berdampak pada penurunan perolehan laba bank itu sendiri.
2. Berdasarkan objek penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Persero (Tbk), PT. Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) dan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk) pada periode 2008 hingga 2017, secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan, yang didapat dari nilai signifikan sebesar 0,735. Sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha ( $0,735 > 0,05$ ), hal ini disebabkan karena sumber pendapatan bank tidak hanya berasal dari pendapatan operasional saja tetapi

pendapatan non operasional juga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan bank.

3. Berdasarkan objek penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Persero (Tbk), PT. Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) dan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk) pada periode 2008 hingga 2017, bahwa secara simultan risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan, yang didapat dari nilai signifikan sebesar 0,060, hal ini disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha ( $0,060 > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009–2011). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2(1): hal 14 – 25.
- Christina. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia*. Disertasi Program Doktor Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi 4, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariato, Farid dan Sudomo, Siswanto. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Idroes, F. N dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Najmudin, 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ratna. 2016. *Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Laba*. Disertasi Program Sarjana STIE Kesatuan Bogor, Bogor.
- Rustam, B. R. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.